



Pengembangan Sumber Daya Guru Melalui Kegiatan Halaqah Sebagai Gugus Kendali Mutu Di SDIT Teluk Kuantan

Riskang Aj Pahruzi¹, Rifdah Hasan Parinduri², Subiyantoro³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author: ✉ rizkahasni@umnaw.ac.id

ABSTRACT

A group of individuals sit in a circle for halaqoh activities, namely discussion activities to discuss certain themes. The purpose of participating in the halaqoh event is to establish teacher friendships, provide a forum for sharing teachers, and foster instructors who have noble character. The purpose of this study was to see the maximum extent of halaqoh as a substitute for the Quality Control Group at SD IT Teluk Kuantan. This study uses a qualitative approach and descriptive methodology. While the results of this study are that the mandatory Halaqoh program has not run optimally, because there are still many Educators and Education Staff who consider this activity not serious. In fact, there are still many of them who attend to abort their obligations. Therefore, it is very important for the school to continue to evaluate this halaqah activity so that in the future it can be maximized to discuss important matters related to school development.

Kata Kunci

Teacher, Quality Control Group, Halaqoh.

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia guru dan profesional pendidikan lainnya adalah bagian penting dari keseluruhan sistem pendidikan dan membutuhkan perhatian utama dan pusat. Karena instruktur atau pendidik biasanya terkait dengan elemen atau sistem pendidikan, orang ini akan selalu menjadi pusat strategi ketika mengangkat masalah pendidikan.

Mewujudkan nilai sumber daya manusia dalam kerangka sistem pendidikan, maka pengembangan sumber daya manusia harus benar-benar dilakukan secara baik. Pengembangan sumber daya manusia dalam sebuah organisasi termasuk Madrasah, bukanlah hanya sekedar pengadaan sumber daya manusia, melainkan tindakan terpadu dari berbagai fungsi mulai dari perencanaan, penyusunan staf atau rekrutmen, penilaian serta pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia.

Menurut Henry Manajemen diartikan sebagai koordinasi semua sumber tenaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Edy Sutrisno Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan kegiatan perencanaan, pengadaan,

pengembangan, pemeliharaan, serta penggunaan sumber daya manusia untuk memenuhi tujuan pribadi dan organisasi (Gaol, 2020).

Menurut Muhaimin seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan manajemen SDM yang profesional jika pada dirinya melekat sikap *dedikatif* yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau ini beroperasi sejalan dengan kebutuhan saat ini dan didasarkan pada pemahaman yang tajam bahwa mengajar melibatkan mempersiapkan generasi berikutnya yang akan hidup di usia mereka di masa depan. (Minsih dkk., 2019)

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang secara operasional adalah orang yang paling bertugas mengatur, menggerakkan, dan menyelaraskan semua sumber daya (*resources*) sekolah dalam hal manajemen sumber daya manusia. Prinsip merupakan pemain kunci dalam membantu pimpinan sekolah mewujudkan visi, maksud, tujuan dan sasarannya agar menjadi lembaga yang bermutu. Mutu dalam bidang kesuksesan, ranah non akademik, pembelajaran, infrastruktur akademik, pengembangan sumber daya manusia, dan pelayanan. (Basri, 2011)

Jelas dari uraian di atas bahwa prinsipal yang menjabat sebagai nakhoda harus memiliki keahlian administrasi yang memadai. Terbentuknya kinerja tenaga kependidikan yang sesuai dengan kompetensi profesional yang diharapkan dapat didorong oleh manajemen yang baik dari kepala sekolah. Pelaksanaan tugas dan kewajiban pendidik di sekolah tempatnya bekerja akan menunjukkan tingkat kompetensi profesionalnya. (Sukwadi, t.t.)

Adapun sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SD IT Teluk Kuantan. Sekolah ini berada di Kecamatan Kuantan Tengah, Kabupaten Kuantan Singingi, Desa Beringin Taluk, Riau. Lembaga pendidikan swasta yang berdiri di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala sekolah yang memiliki kebijakan untuk mewajibkan partisipasi semua pekerja akademik dan pendidik di Halaqoh.

Istilah "halaqah" berasal dari "halaqa-yahluqu-halqatan," yang berarti lingkaran. Halaqah merupakan jalan utama tarbiyah sebagai wahana pelaksanaan kurikulum tarbiyah, sebaliknya menurut kata. (Zainal Abidin dkk., 2020) Halaqah bisa juga digambarkan sebagai rangkaian acara tarbiyah yang dilakukan dalam kelompok yang tidak lebih dari 12 orang. Halaqah dikenal sebagai wahana tarbiyah (pembinaan), yang berbentuk kelompok kecil dengan manhaj (kurikulum) tertentu, sejumlah mutarabbi (bimbingan), dan dilakukan melalui berbagai jenis metode (perangkat) tarbiyah.

Dalam hal ini, Halaqoh berfungsi sebagai peningkatan sumber daya manusia pengganti Gugus Kendali Mutu (GKM). yang dapat menjadi panutan positif bagi anak-anak, supaya menjadi generasi yang berakhlak mulia. Dalam karya tulis ilmiah berjudul "Pendidik Wajib Halaqoh Sebagai Pengganti Satuan Kendali Mutu (GKM)

Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di SD IT Teluk Kuantan” peneliti tertarik untuk mengkaji kurikulum Halaqoh dan fungsi Halaqoh berdasarkan uraian di atas.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan dalam pekerjaan ini. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mencari informasi tentang pengalaman partisipan penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif sebagai metodologinya. Wawancara bebas, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lapangan, peneliti mengumpulkan data secara keseluruhan. SD IT Teluk Kuantan menjadi lokasi penelitian. Dengan menyajikan data, mereduksi data, dan menghasilkan kesimpulan, analisis data digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gugus Kendali Mutu

GKM adalah sistem manajemen bisnis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas produksi, produktivitas dan efisiensi guna meningkatkan daya saing yang dihasilkan.(Istanto dkk., 2023) Sistem ini dilaksanakan dengan membentuk kebiasaan (habits) yang diterapkan dalam etos kerja dan budaya produksi yang kompetitif melalui sosialisasi cara pandang, cara menganalisis, mendiagnosa, dan memecahkan masalah (inefisiensi, produktivitas rendah, dan rendahnya kualitas kerja/produk) di tempat kerja semua tingkatan sumber daya manusia di perusahaan/instansi pendidikan.

Penerapan/tradisi GKM di lingkungan pendidikan akan membantu percepatan sosialisasi budaya di bidang pendidikan yang berdaya saing melalui penerapan praktis dalam kehidupan bisnis sehari-hari, sehingga hasilnya jauh lebih efektif daripada teori sistem ceramah, yang sering terkendala dengan penyerapan.(Basri, 2011b) Jika sosialisasi GKM dapat dilaksanakan lebih luas di kalangan sekolah, hal ini akan bermanfaat bagi pengembangan dan perluasan sekolah, khususnya melalui penggerak berbasis pengetahuan.

GKM ini bertujuan untuk lebih efektif mendayagunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh instansi pendidikan, terutama sumber daya manusia mereka, untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas, menambah nilai, dan meningkatkan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk guru, tenaga kependidikan dan juga siswa.(Kartika, 2017)

Halaqah Tarbiyah pada Masa Nabi Rasulullah SAW

Rasulullah menggunakan strategi tarbiyah untuk menyampaikan dakwah sejak usia muda. Meski belum melembaga, metode tarbiyyah sudah ada di Mekkah ketika Islam datang di antara para sahabat, dengan mempertimbangkan keadaan kota yang

belum memungkinkan tumbuhnya pendidikan. Salah satu lokasinya adalah rumah sahabat terdekat Arqom bin Abi Arqom yang menjadi tempat berkumpulnya para pencari dakwah secara berkelompok terlebih dahulu. (Zainal Abidin dkk., 2020) Nabi membekali anak-anak muda dari Bani Makhzum dengan pembinaan dan kaderisasi yang ekstensif di kediaman mereka. 8 Keunggulan kelompok pertama juga merupakan hasil dari dakwah yang dilakukan selama "sesi intensif" pada tahap awal ini. Nabi menginstruksikan dan mendorong para sahabat pada pertemuan ini dengan membaca Al-Qur'an yang dia terima dari Jibril, memimpin doa bersama, dan mendiskusikan pendapat, menunjukkan kepada mereka bahwa tindakannya selalu benar. Adanya "kedekatan antara para pemimpin, dalam hal ini Nabi dan para sahabatnya", lebih signifikan dari kader ini, menurut Nabi. meskipun telah membunuh seorang Nabi, seorang Rasul, dan kepala umat, Nabi tidak menyatakan dirinya sebagai pemimpin masyarakat. Jadi, mereka tidak ketat satu sama lain. Selain itu, Nabi sangat menyukai para sahabat ini. Ketika Khalid bin Walid dan Abdurrahman bin 'Auf bertengkar dan ada yang mengadukan hal itu kepada Rasulullah, Nabi antara lain pernah mengalami; "Khalid, tolong berhenti mengganggu teman-temanku. Kamu tidak akan sebanding dengan salah satu temanku atau istrinya, demi Allah, bahkan jika kamu memiliki kekayaan sebesar Gunung Uhud dan membelanjakannya sesuai dengan kehendak Allah." Begitu Nabi hijrah ke Madinah, dakwah berbasis tarbiyah menjadi lebih terstruktur dan maju. Di antara areal yang dimanfaatkan adalah Al-Suffah, yaitu sebuah bilik yang terletak di masjid bagian dari madinah dan juga berfungsi sebagai tempat berlindung bagi para santri yang tidak mampu. Kadang-kadang disebut sebagai Dar-al-Qurra. Dari segi bahasa merujuk pada tempat tinggal para pembaca Al-Qur'an. Dar al-Qurra lebih mirip dengan madrasah al-Qur'an. Selain itu, ada Kuttab yang merupakan kata lain dari lokasi belajar. Di Madinah, ada tempat yang disebut kuttab tempat anak-anak bisa belajar. Selain itu, rumah para sahabat dan masjid Madinah dijadikan sebagai lokasi tarbiyah. (Nurdin, 2016)

Ketika datang ke masjid, Medinalah yang membantunya berkembang menjadi pusat pengajaran Islam bagi umat Islam. Masjid Nabawi kemudian berfungsi sebagai percetakan bagi masyarakat yang berbudaya tinggi. Samsul Nisar mengatakan, tarbiyah yang diadakan di masjid Nabi merupakan pendidikan khusus karena menggunakan metode "halaqah", yaitu bahasa Arab untuk "lingkaran". Dalam halaqah ini, majelis duduk melingkar dengan lutut saling bersentuhan sementara ustadz atau syekh umumnya duduk bersandar pada tembok. Teknik debat dan wacana terus digunakan dalam halaqah, menurut Nisar. Selain itu, di mana syekh sebelumnya mendiktekan subjek terlebih dahulu, instruktur atau syekh sekarang menjelaskannya; teknik ini dikenal sebagai metode dikte. Syekh menilai keterampilan peserta pada akhir konferensi. Tindakan tarbiyah Nabi, termasuk menggunakan masjid dan rumah sekutu Arqam, menunjukkan kesungguhan baginda dalam memupuk perkembangan

intelektual dan memperkuat kekuatan Islam untuk memudahkan penyebaran Islam secara muktamad. Objektif dan inisiatif pendidikan yang diletakkan Nabi pada masa itu tidak terlepas daripada pencapaian baginda dalam memberi petunjuk kepada umatnya.

Halaqoh di SD IT Teluk Kuantan

Melalui hasil wawancara dengan beberapa Informan di SD IT Teluk Kuantan, terdapat 21 orang tenaga pendidik dan Tenaga kependidikan. Yang mana kewajiban Halaqoh merupakan suatu perjanjian di atas materai yang dilakukan ketika mereka diterima sebagai karyawan (pengajar).

Sebagian dari tenaga pendidik sudah mengikuti kaderisasi Halaqoh ketika masih di bangku perkuliahan. Sedangkan masih banyak lagi dan bahkan separoh dari mereka mengetahui Halaqoh untuk pertama kalinya ketika sudah diterima di SD IT tersebut. Ada juga diantara mereka yang menganggap pertemuan pekanan wajib itu sebagai menggugurkan kewajibannya saja, tidak sebagai bagian dari proses untuk pengembangan diri dan sumber daya manusia.

Sebagai peraturan umum, pengetua sekolah mewajibkan Halaqoh sebagai kaedah pengajaran, yang melibatkan usaha tazkiyatun (mencuci hati), ta'limatul kitab wa as-sunnah (mengajarkan nilai-nilai al-Quran), dan As-Sunnah. Pada dasarnya, seorang guru haruslah menanamkan nilai-nilai yang positif dalam dirinya, sehingga menjadi contoh bagi peserta didik.

Halaqoh juga berfungsi sebagai pengorganisasian, karena pada dasarnya pertemuan dilakukan dengan cara berkelompok. Dengan demikian, Guru bisa mengajarkan bagaimana pentingnya berkelompok atau berjama'ah dalam menjalankan syari'ah Islam. Manusia adalah makhluk sosial, oleh itu mereka harus bergantung antara satu sama lain untuk terus hidup.

KESIMPULAN

Based on the results of the research, the researcher concludes that:

1. Halaqoh merupakan upaya untuk meningkatkan mutu Sumber Manusia (Guru dan Kakitangan Pendidikan) yang ada di SD IT Teluk Kuantan, yang berfungsi sebagai pengganti dari Gugus Kendali Mutu.
2. Kewajiban melaksanakan Halaqoh wajib setiap pekannya tidak dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan kualitas diri oleh sebagian Guru, melainkan suatu keterpaksaan untuk menggugurkan kewajiban yang sudah ditanda tangani ketika diterima menjadi karyawan di lembaga pendidikan tersebut.
3. Dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk mengevaluasi kembali program Halaqoh yang diwajibkan kepada setiap Guru. Agar Halaqoh ini benar-benar menjadi wadah perubahan atau peningkatan mutu di SD IT Teluk Kuantan,

sehingga berdampak baik kepada peserta didik yang mendapatkan teladan dari pada guru yang bermutu.

REFERENSI

- Basri, M. (2011a). Budaya Mutu Dalam Pelayanan Pendidikan. *Otoritas : Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2). <https://doi.org/10.26618/ojip.v1i2.25>
- Gaol, N. T. L. (2020). *SEJARAH DAN KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN*.
- Istanto, I., Wasliman, I., & Dianawati, E. (2023). *Manajemen gugus kendali mutu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru*. 8(1).
- Kartika, H. (2017). *PERBAIKAN KUALITAS DENGAN MENGGUNAKAN GUGUS KENDALI MUTU*. 1(1).
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBANGUN SEKOLAH BERKUALITAS DI SEKOLAH DASAR. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 29-40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>
- Nuridin, N. (2016). Prof. Dr. KH. Ali Mustafa Yaqub, MA.: Muhaddis Nusantara Bertaraf Internasional. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(1), 197. <https://doi.org/10.31291/jlk.v14i1.481>
- Sukwadi, R. (t.t.). *Analisis Pengaruh Implementasi Gugus Kendali Mutu Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kerja Karyawan Menggunakan Model Persamaan Struktural*. 13.
- Zainal Abidin, M. Z. H., Ismail, H., Mohd Noh, Abd. M., Yusof@Salleh, M. Y., Hassan, P., & Jelani, A. B. (2020). Manifestasi Kaedah Halaqah Pada Zaman Rasulullah Saw:Aplikasi Dalam Sistem Pengajian Pondok Terpilih Di Negeri Kelantan (Manifestation of Halaqah Methods in Rasulullah SAW era: Applications in Selected Pondok System in Kelantan). *UMRAN - International Journal of Islamic and Civilizational Studies*, 7(2), 51-67. <https://doi.org/10.11113/umran2020.7n2.410>